BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Harga Saham

Secara Teoritis Harga Saham Merupakan Nilai Sekarang Dari Arus Kas Yang Akan Diterima Oleh Pemilik Saham Pada Saat Tertentu Yang Ditentukan Oleh Pelaku Pasar Dan Oleh Permintaan Dan Penawaran Saham Yang Bersangkutan Dipasar Modal.Harga Saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Pada Saat Tertentu Artinya Setiap Saat Harga Saham Tidak Selalu Positif Namum Dapat Juga Negative Tergantung Banyaknya Permintaan Dan Penawaran Harga Saham.

2.1.1.1 Jenis Harga

Adapun Jenis-Jenis Harga Saham Menurut (Simatupang, 2010a) Adalah Sebagai Berikut:

1. Harga Nominal Harga Yang Tercantum Dalam Sertifikat Saham Yang Ditetapkan Oleh Emiten Untuk Menilai Setiap Lembar Saham Yang Dikeluarkan. Besarnya Harga Nominal Memberikan Arti Penting (Lumoly, Murni, & N. Untu, 2018)Saham Karena Deviden Minimal Biasanya Ditetapkan Berdasarkan Nilai Nominal.

2. Harga Perdana Harga Ini Merupakan Pada Waktu Harga Saham Tersebut Dicatat Di Bursa Efek. Harga Saham Pada Pasar Perdana Biasanya Ditetapkan Oleh Penjamin Emisi (*Underwrite*) Dan Emiten.
3. Dengan Demikian Akan Diketahui Berapa Harga Saham Emiten Itu Akan Dijual Kepada Masyarakat Biasanya Untuk Menentukan Harga Perdana. Harga Pasar Kalau Harga Perdana Merupakan Harga Jual Dari Perjanjian Emisi Kepada Investor, Maka Harga Pasar Adalah Harga Jual Dari Investor Yang Satu Dengan Investor Lainnya. Harga Ini Terjadi Setelah Saham Tersebut Dicatat Di Bursa. Transaksi Disini Tidak Lagi Melibatkan Emiten Dari Penjamin Emisi Harga Ini Yang Disebut Sebagai Harga Dipasar Sekunder Dan Harga Inilah Yang Benar-Benar Mewakili Harga Perusahhan Penerbitnya, Karena Pada Transaksi Pasar Sekunder Kecil Sekali Terjadi Negisiasi Harga Investor Dengan Perusahaan Penerbit. Harga Yang Setiap Hari Diumumkan Disurat Kabar Atau Media Lain Adalah Harga Pasar.

2.1.1.2 Metode Penilaian Harga Saham

Dengan Memahami Analisis Rasio Keuangan, Investor Juga Perlu Memahami Metode Harga Saham. Dari Pemahamam Pos-Pos Didalam Neraca Dan Laporan Laba Rugi Perusahaan Tersebut Dapat Dihubungkan Dengan Menggunakan Beberapa Metode Penilaian Harga Saham, Maka Dapat Diperoleh Suatu Gambaran Apakah Harga Saham Suatu Perusahaan Go-Publik Yang Ditransaksikan Harganya Terlalu Mahal (*Over Value*) Sehingga Investor Disarankan Untuk Menghindarkan Investasi Pada Saham Tersebut Atau Apabila

Sudah Terlanjur Membeli Saham Atau Sudah Dimiliki Maka Disarankan Untuk Segera Dijual. (Simatupang, 2010)

Sebaliknya, Apabila Suatu Saham Dari Hasil Analisis Dengan Menggunakan Metode Penilaian Harga Saham, Dimana Harga Sahamnya Hasilnya Selalu Murah (*Under Value*) Maka Investor Disarankan Untuk Segera Membeli Saham Tersebut Dan Bagi Yang Sudah Memiliki Agar Dipegang Dulu Atau Ditahan (Hold) Dan Jangan Dijual, Tunggu Sampai Saham Mengalami Kenaikan. Metode Yang Umum Digunakan Sebagai Referensi Para Investor Atau Analisis Pasar Modal Dan Menilai Harga Saham.

2.1.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Naik Turunnya Harga Saham

Menurut (Simatupang, 2010) Habitat Kehidupan Saham Perusahaan *Go-Publik* Harga Saham Selalu Berfluktuasi Naik Dan Turun Dan Hal Inilah Yang Menjadi Salah Satu Daya Tarik Para Investor Melakukan Investasi Terhadap Saham, Karena Disamping Deviden Yang Diperoleh, Para Investor Juga Dimungkinkan Untuk Memperoleh Capital Gain Dari Fluktuasi Harga Saham Tersebut. Sebaliknya Banyak Investor Yang Bingung, Panik Dan Bahkan Menderita Kerugian Yang Besar Dikarenakan Fluktuasi Dari Harga Saham Tersebut Dimana Dalam Hitungan Harian Atau Jam Suatu Saham Harganya Dapat Turun Drastis Walaupun Secara Fundamental Kinerja Perusahaan Dinyatakan Cukup Atau Sangat Baik.Banyak Investor Melakukan Penjualan Saham Tersebut, Selanjutnya Harga Saham Yang Bersangkutan Akan Melakukan Penurunan (Simatupang, 2010)

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan *Go-Publik* Naik Atau Turun(Simatupang, 2010) Yaitu:

a. Perkiraaan Performa Perusahaan
b. Kebijakan Korporasi Yang Dilakukan Perusahaan
c. Kebijakan Pemerintah
d. Fluktuasi Mata Uang
e. Kondisi Macro Ekonomi Dan Politik Keamanan
f. Tingkat Suku Bunga Perbankan
g. Rumor Dan Sentiment Pasar

2.1.1.4 Cara Menganalisis Harga Saham

Dalam Konteks Teori Untuk Melakukan Analisis Dan Memilih Saham Terdapat Dua Pendekatan Yaitu:

1. **Analisis Fundamental**

   Analisis Fundamental Adalah Usaha Untuk Menganalisis Berbagai Faktor Yang Berhubungan Dengan Saham Yang Akan Dipilih Melalui Analisis Perusahaan, Analisis Industri, Analisis Ekonomi Makro Serta Metode-Metode Analisis Lain Untuk Mendukung Analisis Saham Yang Akan Dipilih. Salah Satu Aspek Penting Dari Analisis Fundamental Adalah Analisis Laporan Keuangan, Karena Dari Laporan Keuangan Dapat Diperkirakan Keadaan, Atau Posisi Dan Arah Perusahaan (Hermuningsi, 2012:195).

2. Analisis Teknikal

Analisis Teknikal Adalah Suatu Metode Yang Melakukan Peramalan Pergerakan Saham Dan Surat Berharga Lainnya Dengan Menggunakan Grafik Harga Dan Volume Berdasarkan Data Masa Lalu.Analisis Teknikal Dibentuk Berdasarkan Asumsi Bahwa Pasar Ditentukan Lebih Banyak Oleh Faktor-Faktor Psikologis Dari Pada Nilai-Nilai Fundamental. Para Pendukung Analisis Teknikal Percaya Bahwa Harga Asset Mencerminkan Tidak Hanya Nilai-Nilai Dasarnya (*Underlying Value*) Aset Tersebut, Melainkan Juga Harapan Dan Ketakutan Dan Pelaku Pasar (Gumanti, 2011:294). Dalam Menganalisis Pasar Dengan Menggunakan Nanlisis Teknikal, Dikenal Dua Jenis Situasi Pasar Yaitu Pasar Bullish Dan Pasar Bearish. Pasar Bullish Yaitu Sebuah Optimisme Akan Kenaikan Harga Berkelanjutan Dipasar. Pasar Bearish Yaitu Merupakan Kebalikan Dari Pasar Bullish, Dimana Harga Cenderung Mengalami Penurunan Yang Disertai Dengan Volume Perdagangan Yang Tinggi (Manurung, 2013).

2.1.2 Pengertian Price Earning Ratio

Price earning ratio merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham dengan laba bersih untuk setiap lembur saham yang beredar.Menurut (Bringham & Hoiston, 2010:150). *Price earning ratio* adalah harga saham terhadap laba per saham menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan.Selain itu *price earning ratio* (PER) digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham atau menghitung kemampuan suatu saham dalam menghasilkan laba.*price*

earning ratio ukuran yang paling banyak digunakan oleh investor untuk menganalisis apakah invetasi yang dilakukan menguntungkan atau merugikan. *price earning ratio* bermanfaat untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba per sahamnya. Rasio yang diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba perusahaan. Maka semakin tinggi rasio akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahhan semakin membaik, sebaiknya jika *price earning ratio* terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan sudah tinggi atau tidak rasional.

berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa harapan investor terhadap *future earning* perusahaan digerakkan pada harga saham yang tersedia mereka bayar atas saham perusahaan tersebutdan selanjutnya akan berpengaruh terhadap *price earning ratio*. Dengan mengetahui besarnya *price earning ratio* suatu perusahaan, investor dapatmemperkirakan posisi suatu saham relative terhadap saham-saham lainnya, apakah sahamnya tersebut layak untuk dibeli atau tidak.Terhadap tiga variabel yang turut menentukan besarnya *price earning ratio* yaitu, rasio pembayaran deviden, tingkat keuntungan yang dikehendaki dan tinggkat pertumbuhan deviden yang diharapkan.

$$PER = \frac{Harga\ pasar\ per\ lembar\ saham}{laba\ per\ lembar\ saham}$$

Rumus 2.1 Price Earning Ratio

2.1.2.1 Kegunaan Price Earning Ratio

Kegunaan *price earning ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share*. *Price earning ratio* menunjukkan hubungan antara harga saham biasa dengan *earning per share*. Semakin besar *price earning ratio* suatu saham maka harga saham tersebut semakin mahal terhadap pendapatan bersih persahamnya. Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan merupakan penentu harga saham, semakin tinggi pertumbuhan maka semakin tinggi *price earning ratio*. Maka dari itu *price earning ratio* dapat dipergunakan sebagai indikator tingkat pertumbuhan yang diharapkan.

Peluang tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi biasanya mempunyai *price earning ratio* yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharpakan pertumbuhan *future earning*. Sebaiknya tingkat pertumbuhan perusahaan yang rendah cenderung mempunyai *price earning ratio* yang rendah pula.Semakin rendah *price earning ratio* suatu saham maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan. *Price earning ratio* menjadi rendah nilanya bias karena harga saham cenderung semakin turun atau karena maningkatkan laba bersih perusahaan.Jadi semakin kecil nilai *price earning ratio* maka semakin murah harga saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja per lembar saham dan menghasilkan laba bagi perusahaan. Semakin baik kinerja per lembar saham akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut.

2.1.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio

Para analis kemudian mencoba mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *price earning ratio*, kemudian dibuat model atau persamaan dan akhirnya dipergunakan untuk analisis. Faktor-faktor yang mempengaruhi *price earning ratio* adalah sebagai berikut:

1. **Tingkat pertumbuhan laba**

   Semakin tinggi pertumbuhan laba maka semakin tinggi pula *price earning ratio* apabila faktor-faktor lainnya sama.

2. ***Dividend pay out rate***

   Merupakan perbandingan antara *deviden per share dan earning per share,* jadi perspektif yang dilihat adalah pertumbuhan *devidend per share* terhadap pertumbuhan *earning per share*

3. **Deviasi tingkat pertumbuhan**

   Investor dapat mempertimbangkan rasio tersebut guna memilah-milah saham, mana yang nantinya dapat memberikan keuntungan yang besar dimasa yang akan datang, perusahaan dengan kemungkinan yang tinggi (*high growth*) biasanya mempunyai *price earning ratio* yang besar.

Perusahaan dengan pertumbuhan yang rendah (*low growth*) biasanya memiliki *price earning ratio* yang rendah. Disamping itu juga dapat berarti bahwa semakin besar *price earning ratio* memungkinkan harga pasar dari setiap lembur saham akan semakin baik, demikian juga sebaliknya.

2.1.3 Earning Per Share

Menurut (Kasmir, 2010:207) rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat.

Besarnya laba per saham (EPS) suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan.Meskipun beberapa perusahaan tidak memcantumkan besarnya EPS perusahaan yang bersangkutan dalam laporan keuangangan, tapi besarnya EPS suatu perusahaan bisa kita hitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan. *Earning per share* dikenal sebagai laba per lembar saham, menurut (Irham, 2012:83), earning per share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar sham yang dimiliki. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *earning per share* (EPS) menunjukkan beberapa besar laba yang diterima oleh pemegang saham dari saham yang ia tanamkan.

$$EPS = \frac{laba\ bersih}{jumlah\ saham\ beredar}$$

Rumus 2.2 Earning Per Share

2.1.4 Return On Asset

Hasil pengembalian atas asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Heri, 2015:228). Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang

dihasilkan dari setiap laba bersih terhadap total asset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total asset.

Menurut (Kasmir, 2012) return on asset (ROA) adalah rasio menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekanyaan) yang dipunya perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.

Return on asset (ROA) merupakan suatu rasio penting yang dapat dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan investasi yang telah ditanamkan untuk memperoleh laba. ROA yang semakin besar berarti perusahaan tersebut dapat memanfaatkan seluruh asetnya dalam memperoleh laba (Hartono, 2013). Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah aset pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam toatal aset. Apabila return on asset meningkat berarti, profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

Rasio yang dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$ROA = \frac{laba\ bersih\ setelah\ pajak}{total\ aset\ rata{-}rata}$$

Rumus 2.3 Return On Asset

2.1.5 Debt To Equity Ratio

Debt To Equity Rasio (DER) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya hutang dapat ditutupi oleh modal sendiri. *Debt To Equity Rasio* digunakan untuk mengukur tingkat pengunaan utang terhadap total equity (modal sendiri) yang dimiliki perusahaan. Menurut (Kasmir, 2010:156), debt to equity ratio adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$DER = \frac{total\ kewajiban}{total\ ekuitas}$$

Rumus 2.4 Debt To Equity Ratio

Debt To Equity Rasio yang semakin tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan semakin berat. Semakin besar *Debt To Equity Rasio* akan berdampak pada profitabilitas yang semakin berkurang, dan menyebabkan hak para pemegang saham berrkurang. Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa, *Debt To Equity Rasio* menunjukkan perbandingan modal asing dan modal sendiri. *Debt To Equity Rasio* yang semakin tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihaj luar, sehingga beban perusahaan juga semakin berat,hal ini akan mengurangi hak pemegang saham, karena perusahaan akan mengutamakan untuk melunasi semua kewajiban terlebih dahulu,sehingga semakin meningkatnya nilai *Debt To Equity Rasio* maka investor terhadap saham tersebut menurun dan akan mempengaruhi harga saham yang semakin menurun, atau *Debt To Equity Rasio* berhubngan negatif terhadap harga saham.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh jestry J. sambelay, paulina van rate, dedy N. baramuli dengan judul analisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2012-2016. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial return on asset berpengaruh signifilan terhadap harga saham, secara parsial *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara simultan *return on asset* dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu & Yuniati, 2016) dengan judul pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015.Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa laba per saham memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham, secara parsial laba per saham (EPS), margin laba bersih (NPM) dan laba atas investasi (ROI) memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (R, T, & Runtu, 2015), dengan judul pengaruh tingkat *return on investmen* (ROI), *net profit margin* (NPM), dan *debt to equity to ratio* (DER) terhadap harga saham perbankan yang terdapat di bursa efek Indonesia (BEI). Dengan hasil penelitian menunjukkan secara simultan ROI, NPM, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara parsial ROI dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh reiklof pangemanan, (Saerang & Maramis, 2017) dengan judul analisis pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap

saham pada perusahaan sub-sektor pertanbangan minyak dan gas yang terdapat di bursa efek indinesia (BEI) periode 2012-2016. Dengan hasil penelitian dari hasil analisis regresi linear berganda, baik secara parsial maupun simultan menunjukkan bahwa indikator veriabel *return on asset* dan indikator variabel *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (M, Salim, & Slamet, 2016), dengan judul pengaruh *dividend per share, net profit margin*, dan *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan industry manufaktur yang terdaftar di bursa efek inonesia periode 2012-2015. Dengan hasil penelitian adalah hasil penelitian menunjukkan bahwa secara persial *dividend per share, net profit margin* memiliki hasil positif dan signifikan terhadap harga saham.*Return on equity* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.sedangkan secara simultan *dividend per share, net profit margin*, dan return on equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Judul/ Penelitian / Tahun	Variabel Yang Diteliti	Hasil Penelitian
1	Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45 Periode 2012-2016 / Jestry J Sambelay, Paulina Van Rate, Dedy N.Baramuli / 2016	*Return On Asset* (ROA). *Net Profit Margin* (NPM). Harga Saham	1.Secara Parsial *Return On Asset* Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham. 2.Secara Parsial *Net Profit Margin* Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham

			3. Secara Simultan *Return On Asset Dan Net Profit Margin* Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham
2	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2015 / Sry Setia Rahayu, Tri Yuniati / 2016	Laba Per Saham (EPS), Margin Laba Bersih (NPM) Laba Atas Investasi (ROI), Harga Saham	1.Secara Persial Laba Per Saham (EPS) Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham. 2.Secara Parsial Margin Laba Bersih (NPM) Memberikan Pengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham. 3.Secara Persial Laba Atau Investasi (ROI) Memberikan Pengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham. 4.Secara Simultan EPS, NPM, ROI, Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham.
3	Pengaruh Tingkat *Return On Investment* (ROI) *Net Profit Margin* (NPM) Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) / Andreas R. Wangarry, Agus T. Toputra, Terssje Runtu / 2015.	*Return On Investment* (ROI) *Net Profit Margin* (NPM) Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Harga Saham	1.Secara Persial ROI, Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham. 2.Secara Persial NPM, Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham 3.Secara Persial DER Tidak Berpengaruh

			Signifikan Terhadap Harga Saham 4.Secara Simultan ROI, NPM, DER Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham
4	Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhaap Harga Saham Pada Perusahaan Sub-Sektor Pertambangan Minyak Dan Gas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 / Ivonne Saeran, Joubert Maramis / 2017	*Return On Asset, Debt To Equity Rasio*, Harga Saham	1.Secara Parsial Menunjukan Bahwa *Invariable Return On Asset* Memiliki Pengaruh Negative Dan Tidak Signifikan Terhadap Harga Saham 2.Secara Parsial *Debt to Equity Ratio* Memiliki Pengaruh Negative Dan tidak Signifikan Terhadap Harga Saham 3.Secara Simultan *Return On Asset Dan Debt To Equity Ratio* Memiliki Pengaruh Negative Dan Tidak Signifikan Terhadap Harga Saham
5	Pengaruh *Devidend Per Share, Net Profit Margin Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industry Manufaktur Yang Terdaaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2012-2015 / Abbdurrahman, M. Agus Salim, Afi Rachmat Slamet / 2016	*Devidend Per Share, Net Profit Margin Return On Equity*,Harga Saham	1.Secara Parsial *Devidend Per Share* Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Harga Saham 2.Secara Pasial *Net Profit Margin* Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Harga Saham 3.Secara Parsial *Return On Equity* Berpengaruh Positif

			Dan Tidak Signifikan Terhadap Harga Saham 4.Secara Simultan *Devidend Per Share, Net Profit Margin Return On Equity* Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham.

2.1.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian serta penjelasan dari latar belakang sampai dengan penelitian terdahulu dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *price earning ratio, earning per share, ratio on asset dan debt to equity rasio* terhadap harga saham.

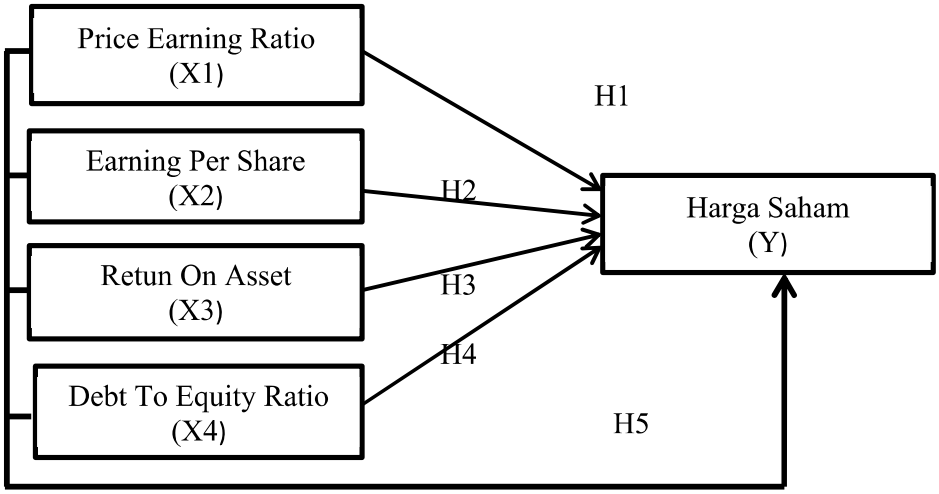

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.1.8 Hipotesis Penelitian

H1 : *Price Earning Ratio* (PER) Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham.

H2 : *Earning Per Share* (EPS) Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham.

H3 : *Return On Asset* (ROA) Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham.

H4 : *Debt To Equity Ratio* (DER) Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham.

H5 : *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share, Return On Asset* Dan *Debt To Equity Ratio* Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham.